

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap teks mistisisme mantra tawar bentama yang terdapat pada Masyarakat Dayak Desa Jaras Kecamatan Puutussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu, dapat disimpulkan secara umum bahwa mantra merupakan kepercayaan atau keyakinan masyarakat setempat yang diturunkan secara turun-temurun, yang memunculkan fenomena yang semakin langka di jaman sekarang. Para pawang atau dukun hanya percaya atau efek yang ditimbulkan oleh mantra tersebut. Oleh karena itu penting adanya untuk melestarikan atau mengembangkan mantra. Simpulan masalah umum tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan dari sub masalah, yaitu sebagai berikut.

1. Rima yang terdapat dalam mistisisme mantra tawar bentama terdapat tiga belas jenis rima yang meliputi rima berdasarkan bunyinya yaitu rima sempurna, rima tak sempurna, rima terbuka, rima tertutup, rima aliterasi, rima asonansi. Rima berdasarkan letak kata-kata dalam baris yaitu rima awal, rima tengah, rima akhir, rima sejajar, rima bersilang, rima rangkai, rima kembar. Rima berdasarkan rupa yaitu rima rupa.
2. Irama yang terdapat dalam mistisisme mantra tawar bentama yaitu meliputi irama dengan intonasi naik terdapat enam puluh satu kata irama dengan intonasi naik. Terdapat seratus lima puluh tiga irama dengan intonasi datar, dan empat puluh tiga kata irama dengan intonasi turun. Irama merupakan sarana kemerduan yang berupa bunyi-bunyi yang dalam arus panjang pendeknya bunyi, keras lembutnya tekanan dan tinggi rendahnya tekanan nada.
3. Fungsi dan makna yang terdapat dalam mistisisme mantra tawar bentama meliputi fungsi dan makna mantra tawar luka, fungsi dan makna mantra tawar pemburu hantu, fungsi dan makna tawar sakit maaag, fungsi dan makna tawar muntah darah, fungsi dan makna tawar

sakit najam atau sakit dalam, fungsi dan makna tawar sakit bisul, fungsi dan makna tawar pampat atau semua penyakit, fungsi dan makna tawar sakit mata, fungsi dan makna tawar sakit kepala, fungsi dan makna tawar campak, fungsi dan makna tawar melahirkan, fungsi dan makna tawar pulong/angin, fungsi dan makna tawar sakit digigit kala, fungsi dan makna tawar sakit kanker, fungsi dan makna tawar sakit hitam. Fungsi mantra dapat dilihat berdasarkan kegunaan mantra tersebut sedangkan makna mantra dapat dikaitkan dengan adanya mantra berdasarkan fungsi dari mantra tersebut.

B. SARAN

Saran-saran yang dapat peneliti kemukakan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Mistisisme mantra tawar bentama masyarakat dayak desa jaras kecamatan putussibau selatan kabupaten kapuas hulu merupakan sastra lisan. Maka dari itu, perlu dipelihara, dilestarikan, dan didokumentasikan untuk memperkaya kebudayaan nasional serta agar tidak hilang begitu saja.
2. Bagi para guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengajaran bahasa Indonesia sebagai referensi untuk memilih bahan ajar atau bahan penelitian yang berkaitan dengan mantra. Sehingga siswa dengan mudah memahami dan mengetahui tentang nilai-nilai positif yang terdapat dalam teks mantra itu sendiri.
3. Semoga penelitian ini dapat menjadi referensi kepada peneliti selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa dibidang bahasa dan sastra Indonesia.